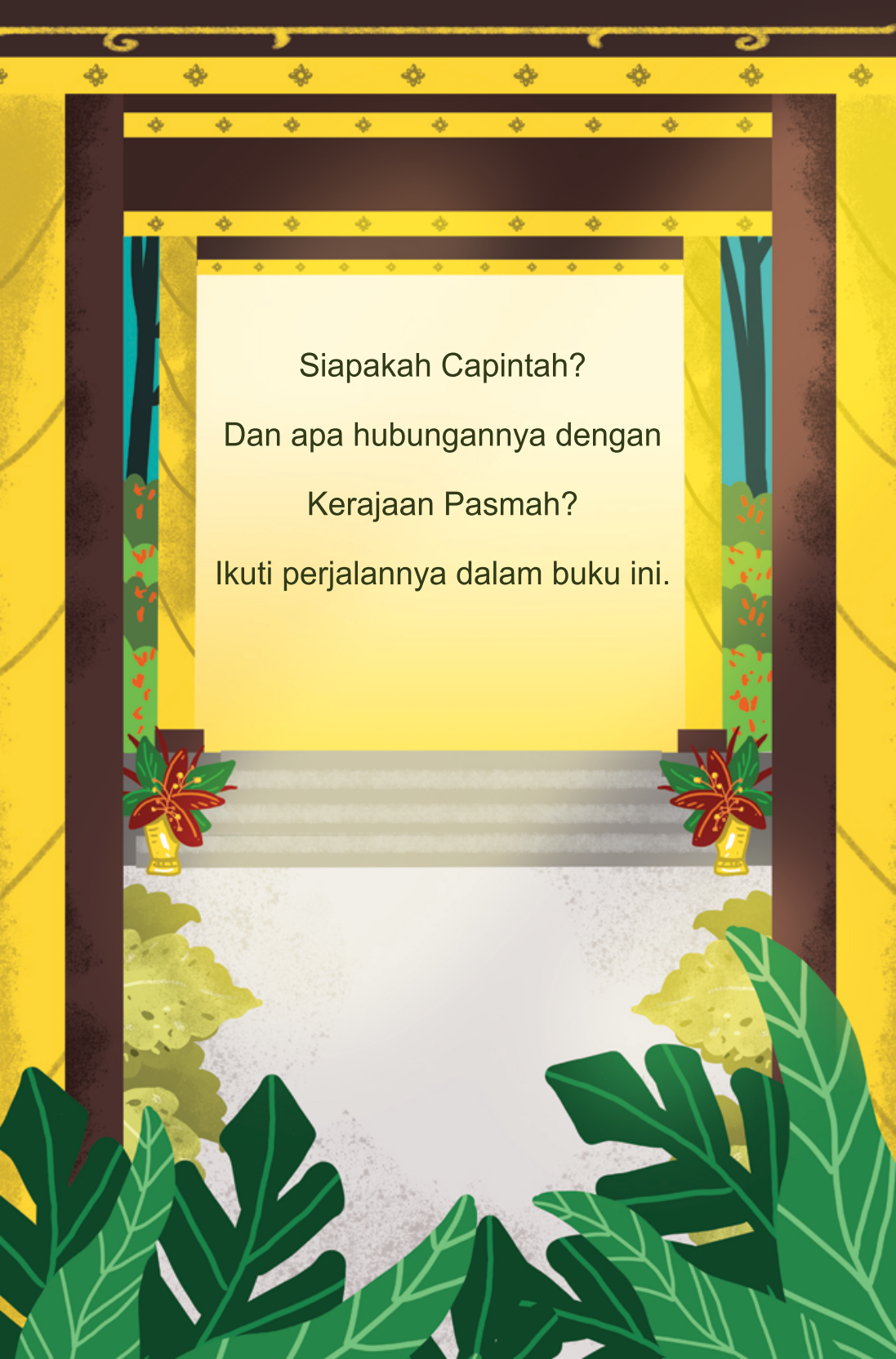


Kisah Kerajaan Pasmah Bagian 1



Pengumpul Data:
Atisah, Desi Nurul Angraini dkk.

KKLP Pengembangan Sastra
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi



Siapakah Capintah?
Dan apa hubungannya dengan
Kerajaan Pasmah?
Ikuti perjalannya dalam buku ini.

Kisah Kerajaan Pasmah Bagian 1

Seri Antologi Fabel Nusantara



Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/ atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/ atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Kisah Kerajaan Pasmah Bagian 1

Seri Antologi Fabel Nusantara

Pengumpul Data:

Atisah, Desi Nurul Anggraini dkk.

KKLP Pengembangan Sastra
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi

Penerbit PT Elex Media Komputindo



Kisah Kerajaan Pasmah Bagian 1

Seri Antologi Fabel Nusantara

Kerjasama PT Elex Media Komputindo dan KKLK Pengembangan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Editor : Sastri Sunarti
Leni Mainora
Rosliani
Farah

Pengumpul Data:

Atisah, Desi Nurul Angraini, Helmi Fuad, Ibrahim Sembiring, Irawan Syahdi, Leni Mainora, Muawal Panji Handoko, Nurelide Munthe, Nurhaida, Suyadi, Syahril, Riki Fernando, Tri Amanat, Yuli Astuti Asnel, dan Zahriati

Ilustrasi : Shafranisa Putri Gunawan
Desain Cover : Veronica
Layout : Nadya Junita

Hak Cipta Terjemahan Indonesia
©2021 Penerbit PT Elex Media Komputindo
Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang
Diterbitkan pertama kali oleh:
Penerbit PT Elex Media Komputindo
Kelompok Gramedia-Jakarta
Anggota IKAPI, Jakarta

Jilid Lengkap 978-623-00-3054-3
523006915
ISBN: 978-623-00-3055-0

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh Percetakan PT GRAMEDIA, Jakarta
Isi di luar tanggung jawab percetakan



DAFTAR ISI

Cerita Kerajaan Pasmah	2
Cerita Pasmah Tinggi (Pulau Tengah).....	5
Cerita Capintah Diculik oleh Hulubalang Pasmah Rendah	11
Cerita Capintah Diasuh oleh Hulubalang.....	15
Cerita Capintah Kawin dengan Anak Hulubalang.....	19
Cerita Capintah Pulang Ke Pasmah Tinggi.....	21
Cerita Capintah Tiba di Pasmah Tinggi	25



CERITA KERAJAAN PASMAL¹

Fabel dari Jambi

Kerajaan Pasmal ada dua, yaitu Pasmal Rendah dan Pasmal Tinggi. Kerajaan Pasmal Rendah adalah Kerajaan Harimau, kerajaan Pasmal Tinggi adalah Pulau Tengah. Yang memberi nama ini adalah Kerajaan Pasmal Rendah (Harimau). Pulau Tengah dinamakannya Pasmal Tinggi karena dia menganggap manusia biasa lebih tinggi derajatnya daripada Harimau atau Pasmal Rendah. Ditambah lagi dia menganggap letak Pulau Tengah atau Pasmal Tinggi sangatlah strategis, kolam renangnya yang indah yaitu Danau Kerinci serta taman pemandiannya yang cantik sekali di Gunung Raya yaitu Pancuran Aro dan Pancuran Gading.

¹ Diceritakan kembali oleh Ali Surakhman

Dikisahkan tentang kerajaan Pasmah Rendah, yaitu negeri Harimau. Di sana, makhluk Harimau hidup seperti manusia biasa, berlainan sedikit dengan manusia biasa dari segi bentuknya, bentuk orang di sana sangat mengerikan, jarang ada berbentuk kita manusia biasa. Pokoknya kalau manusia biasa melihatnya sangatlah menakutkan, wajahnya beragam bentuk seram sekali. Kerajaan Pasmah Rendah dikepalai oleh seorang raja yang selalu duduk di singgasana, dia tidak bisa berpindah tempat, makan minum diantar oleh dayang-dayang. Dia tidak bisa berpindah tempat karena tali pusarnya ditanam di bumi. Kalau



tidak demikian dia akan merajalela menghantam apa saja keinginannya. Jauh atau dekat orang berbicara, baik atau buruk didengarnya, walau sang raja demikian halnya namun rakyatnya sangatlah patuh. Penghidupan di sana sangatlah sejahtera. Mata pencahariannya adalah bertani, berburu merupakan mata pencaharian yang pertama, kalau sang raja murka seisi penduduk Pasmah Rendah tidak dapat mengeluarkan suara, semuanya tunduk, apalagi sang Raja memekik murka, suara pekikannya penuh serimba bertalu kesegenap Pasmah Rendah.

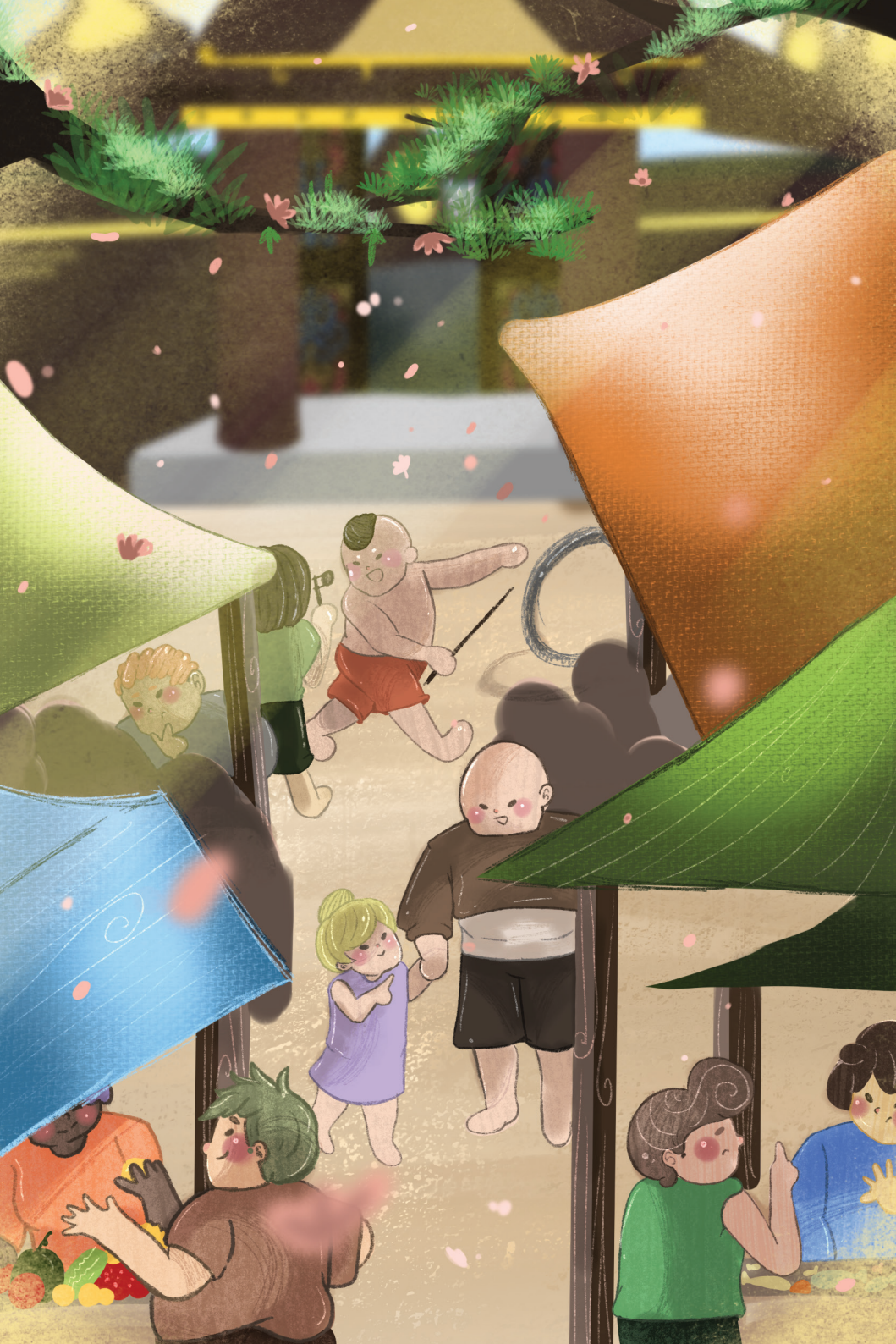
Pada suatu hari sang Raja sangatlah berselera untuk ingin menyantap hati jantung manusia, maka Sang Raja memerintahkan hulubalangnya pergi ke Pasmah Tinggi mencari hati jantung manusia. Hulubalang sangatlah patuh kepada rajanya.



CERITA PASMAL TINGGI (PULAU TENGAH)

Fabel dari Jambi

Di Pasmal Tinggi ini rakyat rukun damai berkat pemimpinnya orang arif bijaksana, hasil sawah ladang hidup ternak menjadi sumber kehidupan. Ketika memandang ke Gunung Semembang dan Gunung Raya, tampak lahan pertanian yang sangat luas. Di kaki gunung tanah yang dibuka cukup luas pula, sumber pengairan sangat banyak yang bersumber dari mata air gunung, memandang jauh ke bawah terbentang Danau Kerinci, tempat rakyat berusaha menangkap ikan dan begitu pula di sungai-sungai ikan-ikan masih jinak. Sungai jernih berbatu berkerikil serta pasirnya yang berkilauan bak butir intan mutiara ditaburkan yang kuasa di sana. Pintar sekali nenek moyang Pulau Tengah mencari tempat hidup anak cucunya mendatang.





Di negeri ini dikisahkan pula seorang bocah laki-laki yang sangat cekatan, tumbuh badannya subur serta bentuk badannya besar tinggi, nama bocah ini adalah Capintah. Capintah sangatlah lasak, saban hari asik saja bermain dengan kesukaannya sendiri, pendidikan pada masa ini belumlah ada. Kalau di sawah Capintah asik saja mengejar belalang sampai waktu senja, sampai lupa pula dia dengan makan.

Pada suatu hari Capintah mengikuti ayah dan ibunya ke lokasi penerukaan sawah yang bertempat di Talang Kabu sebelah Barat Daya Desa Pulau Tengah sekarang. Setiba di areal penerukaan tersebut, ayah dan ibunya sibuk bekerja menerukan sawah, Capintah sibuk pula dengan pekerjaannya mengejar belalang hilir mudik, sampai waktu senja. Berkali-kali ayah dan ibunya memanggil dia agar berhenti mengejar belalang, tapi ajakan ayah dan ibunya tidak dipedulikannya. Hari sudah senja Capintah belum juga kembali ke gubuk penginapan mereka di Talang Kabu. Ayah dan ibunya memanggil Capintah lagi karena hari sudah mulai gelap, tapi Capintah tidak ada, sudah jauh sekali dia bermain rupanya. Sampai malam ayah dan ibunya mencari dia. Capintah tidak ada, Capintah sudah hilang.





Esok harinya dilaporkan kepada seluruh keluarga minta tolong mencari Capintah, setelah dicari sehari suntuk, ternyata Capintah tidak diketemukan. Dilaporkan lagi kepada pemerintahan desa untuk mencarinya, tabuh-tabuh larangan gegap gempita dibunyikan oleh hulu-balang kampong, tak lupa gong terguang dibunyikan pula. Seluruh isi kampung semua keluar bergotong-royong mencari orang hilang.

Orang yang hilang sudah dicari sampai tiga hari dan tak juga didapat, bahkan orang yang mencari pun sudah kepayahan, maka putuslah mufakat pencaharian orang hilang dihentikan. Capintah hilang tak tentu arah, orang tuanya menyatakan anaknya sudah mati dimakan binatang buas. Orang tuanya menyedekahkannya sampai tiga malam, mendoakan agar anaknya selamat di alam barzah. Mereka berdoa dengan cara berdoa yang sesuai dengan waktu itu atau sebelum Islam masuk ke Pulau Tengah.



CERITA CAPINTAH DICULIK OLEH HULUBALANG PASMAL RENDAH

Fabel dari Jambi

Hulubalang Pasmal Rendah memutuskan hasratnya buat memenuhi selera rajanya untuk pergi ke Pasmal Tinggi, sungguh jauh perjalanan ke Pasmal Tinggi, tetapi demi kepatuhannya memenuhi perintah rajanya, ia tak terasa payah dan letih menempuh perjalanan jauh itu. Pada waktu senja, ia sampai di Pasmal Tinggi. Secara kebetulan Pasmal Tinggi yang ia tuju adalah areal penerukaan sawah Ayah Capintah di Talang Kabu. Bocah laki-laki itu ditemui dalam keadaan telanjang bulat hilir mudik mengejar belalang.

Dengan tangkas, Hulubalang itu menangkap bocah itu. Capintah langsung dibawa pergi tanpa memikir rintangan apapun di perjalanan. Hulubalang gembira sekali, karena perintah Rajanya dapat dipenuhi. Kalau si Bocah itu lapar di

perjalanan, dicarinya buah-buahan hutan untuk diberikan kepada bocah itu.

Di tengah perjalanan dia beristirahat, sambil melihat kepada Bocah itu, ganteng sekali bentuk tubuhnya kata hati si Hulubalang itu. Timbullah rasa kasihan si Hulubalang itu kepada si Bocah, lebih baik bocah ini saya pelihara, rugi kalau bocah ini menjadi santapan enak raja. Timbul akalunya untuk menyelamatkan Bocah itu, “Lebih baik hati jantung manusia saya ganti saja. Saya tukar dengan jantung pisang hutan, yaitu jantung pisang elang, biar raja kepahitan memakannya.”


Jantung pisang elang sudah didapatinya, dibungkusnya dengan dedaunan untuk disuguhnya kepada rajanya. Sudah dekat Hulubalang yang membawa bocah Capintah itu ke negeri Pasmah Rendah, sudah kedengaran suara hiruk pikuk suara orang Pasmah Rendah bersiap menanti kedatangan si Hulubalang itu. Hulubalang itu memutuskan untuk menyembunyikan si Bocah Capintah itu di rumahnya sendiri dengan melewati jalan sembunyi. Setelah si Bocah disembunyikan di rumahnya yang dijaga baik oleh istrinya, Hulubalang pergi lagi membawa hati jantung manusia palsu itu dengan melewati pintu gerbang Pasmah Rendah.

Rakyat Pasmah Rendah berjejer menyambut kedatangan Hulubalang membawa hati jantung



manusia itu, disertai sorak sorai sambil berkata, “Harum sekali hati jantung manusia.” Bahkan ada di antara mereka yang meleleh air liurnya, menahan selera mencium bawaan Hulubalang itu. Raja yang menunggu di kursi singgasana tak tahan lagi menahan seleranya ingin segera menyantap bawaan Hulubalang itu. Badan sang raja bersimbah peluh, air liurnya leleh tak terkata. Raja tertawa terbahak-bahak, “Harum sekali hati jantung manusia, beri segera kepadaku.”

Setibanya Hulubalang di hadapan Raja, hati jantung manusia palsu itu dipersembahkan kepada Raja. Dengan selera yang meluap, ia menyantap bawaan hulubalang itu. Apa yang terjadi, si Raja itu muntah-muntah dan berkeringat dingin kepahitan menyantap hati jantung manusia palsu. Karena kepahitan, Raja berteriak dengan suara keras dengan berkata, “Hati jantung manusia sangat pahit, harumnya bukan main tapi rasanya pahit. Jangan dimakan! Hati jantung manusia itu tidak enak.” Pekikan sang Raja itu didengar oleh seluruh rakyatnya. Mendengar pekikan keluhan Raja itu, semua orang lari meninggalkan istana Rajanya itu. Tadi halaman istana Raja ramai dipenuhi oleh rakyatnya, sekarang kebalikannya halaman istana sepi mereka takut dengan murka Rajanya.



CERITA CAPINTAH DIASUH OLEH HULUBALANG

Fabel Jambi

Tipu muslihat si Hulubalang menipu Rajanya berhasil dengan baik serta sangat rahasia demi membela si Bocah Capintah dari korban keganasan selera rajanya. Setelah peristiwa memakan hati jantung manusia palsu dari hulu balang itu kesehatan badannya mulai menurun. Dia sudah bersumpah tidak mau lagi memakan hati jantung manusia, kini roda pemerintahan Pasmah Rendah dipegang oleh Hulubalang yang sangat disegani serta ditakuti oleh rakyat Pasmah Rendah.

Bertahun pula Capintah dipingitnya tidak boleh kemana-mana, bermain saja dengan Putri Hulubalang yang kebetulan sebaya dengan

Capintah. Capintah tiada lagi teringat kepada ayah dan ibunya di Pasmah Tinggi, makan minumannya sudah cocok dengan orang Pasmah Rendah. pokoknya dia sudah beradaptasi dengan lingkungan di sana.

Rakyat Pasmah Rendah menjadi ragu mengapa anak Hulubalang tidak pernah nampak lagi keluar rumah bermain-main, apakah sudah mati atau di mana. Sering pula mereka mendengar suara asing di rumah Hulubalang itu, jika anaknya sudah mati mengapa ada kedengaran seorang Anak bermain di rumah. Rakyat Pasmah rendah takut bersuara. Mereka takut si Hulubalang itu lebih galak daripada Rajanya yang pemarah. Kalau Raja marah mereka tidak begitu takut, meski marah, Raja hanya di tempat saja karena dia tidak dapat berpidah tempat. Akan tapi kalau Hulubalang marah, ia tidak pandang bulu. Siapa saja tetap ditindaknya dengan kekerasan. Itulah sebabnya penduduk Pasmah Rendah sangat takut sekali kepada si Hulubalang itu.

Bertahun-tahun Capintah dikurung di rumah akhirnya lepas juga, kini Capintah sudah mulai keluar rumah. Rakyat Pasmah Rendah hanya melihat saja. Rakyat Pasmah Rendah semuanya heran melihat Capintah, bentuk tubuhnya yang sempurna, bagus lagi ganteng. Dalam hati rakyat



Pasmah Rendah, Hulubalang memelihara anak manusia, tapi mau dikata oleh mereka, lihat saja bagaimana kesudahannya. Bentuk tubuh Capintah jauh berbeda dengan bentuk tubuh orang di sana. Di sinilah Capintah melihat penduduk di sana berbagai ragam bentuk wajahnya bentuk wajahnya tiada yang sempurna. Walau demikian penglihatan Capintah melihat bentuk-bentuk mereka, Capintah tidak takut, karena sudah terlampau lama dia hidup di sana, dari kecil sampai dewasa.



CERITA CAPINTAH KAWIN DENGAN ANAK HULUBALANG

Fabel dari Jambi

Capintah sekarang sudah bujang, putri Hulubalang sudah gadis pula, tentulah perasaan hatinya semakin berubah pula. Perasaan cinta sudah tertanam pada kedua remaja itu, semakin hari semakin menjadi. Maksud Hulubalang memelihara Capintah itu tak lain dan tak bukan untuk dijadikan menantu. Pergaulan mereka berdua sudah berubah menjadi pergaulan muda-mudi, mereka pun sudah memasuki usia pantas untuk menikah.

Situasi kedua remaja ini sudah diketahui oleh Hulubalang dan istrinya, putuslah sudah mupakat kedua remaja ini akan dikawinkan oleh hulubalang. Semua rakyat di negeri Pasmah Rendah pun diberi tahu. Acara perkawinan diselengga-

rakan dengan semeriah mungkin menurut tradisi di sana. Selama acara perkawinan puteri hulu balang itu, semu rakyat berkumpul di rumah hulubalang. Masing-masing mereka bagi tenaga. Mereka semua sibuk dengan tugasnya masing-masing apa sesuai dengan yang telah ditentukan. Kaum pemuda yang tangkas berburu, pergi berburu mencari lauk pauknya.

Acara pesta sudah usai, masing-masing rakyat sudah kembali ke tempat mereka. Pengantin kini sudah mulai giat berusaha mencari nafkah untuk kebutuhan hidupnya dan kebutuhan masa depannya. Sehari dua hari berbilang minggu terhitung pula dari bulan ke bulan masa perkawinan Capintah dengan Putri Hulubalang itu, sekarang sudah lima bulan pula kehamilan istri Capintah itu.

Kira-kira beberapa bulan lagi Capintah akan menjadi Ayah Uhabao (bapak orang), tapi Ayah dan Bundanya di Pasmah Tinggi tidak tahu dengan keadaan ini. Jelasnya Ayah dan Bundanya di Pasmah Tinggi akan menjadi seorang Nenek bercucu keturunan harimau.



CERITA CAPINTAH PULANG KEPASMAH TINGGI

Fabel dari Jambi

Usia kehamilan istri Capintah sudah genap lima bulan, keadaan Capintah mulai berubah. Dia sudah banyak termenung. Mengapa dia banyak termenung? Dia sudah teringat kampung halamannya, teringat dengan kedua ibu bapaknya yang sudah lama ditinggalkannya, entah masih hidup atau sudah mati. Sudah belasan tahun dia menghilang dari pangkuan ayah bundanya di Pasmah Tinggi, sudah terbayang olehnya kesedihan ayah bundanya kehilangan dia. Pendek kata, keinginannya untuk pulang ke Pasmah Tinggi tidak dapat ditahannya lagi, setinggi-tinggi terbang bangau pasti dia teringat dengan kubangan, selera makan minumannya sudah menurun.

Keadaan Capintah ini diketahui oleh mertuanya, mertuanya memberanikan diri menanyakan menantunya. Ditebak langsung saja oleh mertuanya dengan pertanyaan, “Kami lihat Capintah tidak gembira lagi, selalu banyak termenung. Selera makan minum sudah menurun tampaknya. Apakah Capintah sudah teringat dengan ayah bunda di Pasmah Tinggi?”

Capintah menjawab pertanyaan mertuanya tanpa malu. Capintah menjawab “Ya”. Pertanyaan mertuanya tepat sekali.

“Saya pun maklum dengan keadaan ini. Menurut rencana saya, setelah anakmu lahir, saya akan antar engkau tiga beranak mengunjungi orangtuamu. Sekarang rupanya keinginanmu sudah tidak tahan lagi. Rencana saya, saya batalkan, terpaksa saya izinkan engkau ke Pasmah Tinggi, tetapi engkau sendiri saja tidak perlu membawa istrimu. Biar saya saja yang mengantarmu. Tetapi ada syaratnya, engkau harus kembali ke Pasmah Rendah sebelum istri engkau melahirkan. Kalau tidak tepat pada waktunya engkau akan didenda menurut adat yang berlaku di sini. Pokoknya engkau harus mematuhi peraturan ini, kalau engkau melanggar, baik dan buruknya ditanggung oleh dirimu dan seluruh Pasmah Tinggi.

Capintah menerima peraturan yang disampaikan oleh mertuanya, putuslah sudah mufakat Capintah akan kembali ke Pasmah Tinggi hanya sekadar beberapa bulan menjelang istrinya melahirkan. Istrinya pun mengizinkan dengan hati tulus ikhlas. Tepat pada waktu yang ditentukan, Capintah kembali ke Pasmah Tinggi diantar oleh mertuanya. Namun, mertuanya mengantar Capintah hingga sampai pintu pagar saja.



CERITA CAPINTAH TIBA DI PASMAL TINGGI

Fabel dari Jambi

Dalam perjalanan pulang banyaklah pengalaman yang dilihat dan dirasakan oleh Capintah. Waktu dibawa dulu, tak jelas apa yang dilihat dan didengarnya. Maklumlah, pertama dia masih kecil. Kedua, dia diculik dan penglihatan dan pendengarannya sengaja ditutup. Soal makan di perjalanan pun Capintah tak menghiraukan, karena sudah terbiasa hidup di negeri lain dari yang lain itu.

Di tengah perjalanan, bertemulah mereka dengan sungai, sungai yang bermuara bercabang tiga. Di sini mertuanya mengajak Capintah berhenti.

Dalam masa istirahat ini mertuanya bercerita, “Wahai Capintah, kalau bagi kami makhluk Pasmal Rendah kalau ingin menyerupai manusia biasa haruslah melayangi ibu sungai ini. Tetapi

kalau ingin menyerupai Harimau, layangilah ketiga anak sungai itu. Sebaliknya kalau ingin kembali ke Pasmah Rendah, wajib melayangi ibu sungai ini supaya tetap seperti orang di Pasmah Rendah itu. Kalau pulang ke Pasmah Rendah tapi tidak mengubah badan menjadi manusia, dia didenda menurut peraturan di Pasmah Rendah. Bagi penduduk di Pasmah Tinggi tak masalah jika tidak ada perubahan. Nah! Ini berlaku bagi anak keturunanmu yang pasti sebagai manusia penduduk Pasmah Rendah. Hanya saja bagi penduduk Pasmah Rendah atau Pasmah Tinggi setelah melayangi sungai ini sebentar saja, dalam perjalanan sudah sampai ke tempat tujuan. Inilah yang dapat saya sampaikan. Marilah kita segera berjalan, karena hari sudah mulai malam.”

Sebentar saja rasanya Capintah dan mertuanya berjalan, mertuanya memberitahu kalau mereka sudah sampai. “Saya di sini saja menemanimu, itu rumah ayah dan ibumu, aku akan pulang ke Pasmah Rendah. Jangan beritahu kepada siapa saja aku mengantarmu. Ingat pesan terakhirku, pegang teguh perjanjian, jangan dilanggar. Kalau engkau langgar, engkau akan terutang sesuai dengan adat Pasmah Rendah.



Sampai di depan rumah ayah dan ibunya di Talang Kabu, ia menoleh ke kanan dan ke kiri. Ia yakin bahwa tak salah lagi, inilah rumah ayah dan ibunya.

